

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh:

Fiqri Haykal
175310692

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU


Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No. 369/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 29 Maret 2022, Maka pada Hari Rabu 30 Maret 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022.


- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Fitri Haykal |
| 2. N.P.M | : 175310692 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Maret 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 71,4 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :


- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 2. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA | (.....) |
| 3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak | (.....) |

Notulen

- | | |
|------------------------------|---------|
| 1. Haugesri Diana, SE., M.Ak | (.....) |
|------------------------------|---------|

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Mengetahui
Dekan,


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748334 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitri Hayka
NPM : 13810692
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Kecamatan
Tambang Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh
PEMBIMBING



Dr. H. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 369 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.

2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Undang-undang RI Nomor 15 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen

3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.

6. SK Pimpinan ULP Derah Riau Nomor: 006/Skep/ULP/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.

7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI

a. Nomor: 280/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko, Pembangunan

b. Nomor: 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen

c. Nomor: 263/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1

d. Nomor: 1026/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi

MEMUTUSKAN

Menetapkan 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama	Fitri Haykal
N.P.M	175310692
Program Studi	Akuntansi S1
Judul skripsi	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Penguji ujian skripsi oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang/Divisi	Jabatan
1	Dr. Adnan, SE., M.Sc., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Matrici	Ketua
2	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/e	Sistematisa	Sekretaris
3	Hantang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Haugesti Diana, SE., M.	Asisten Ahli C/b		Notulen
7				Seksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 30 Maret 2022

Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Eva Sunlari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fiqri Haykal
NPM : 175310692
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Kecamatan
Tambang Kabupaten Kampar
Pembimbing : Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 24 Juni 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.

Pekanbaru, 24 Juni 2021
Sekretaris,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

جامعة الإسلام الريو

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Mangrove, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254
Telp: 081 974574 Fax: 081 761 8711 Email: info@eco.uir.ac.id www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Fiqri Nurcahyo
N.P.M : 175310692
Program Studi : Akuntansi SI
Topik : Akuntansi Keuangan
Pembimbing : Dr. Abrar, SE., M.St., Ak., CA.

Pekanbaru, 00 0000

Menyetujui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.St., Ak., CA.
NPK. 98 0602 270

PEKANBARU

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp: +62 761 874874 Fax: +62 761 874874 Email: info@uisri.ac.id Website: www.eoo.uisri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

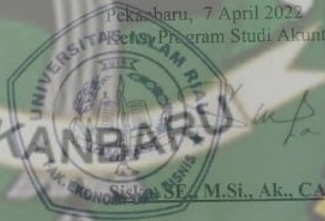
Nama : FIQRI HAYKAL
NPM : 175310692
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 28 % pada
setiap snbbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pada usaha Laundry, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, oleh sebab itu yang menjadi tempat penelitian ini adalah usaha laundry yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 21 usaha laundry yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tabel selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dapat disimpulkan penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha laundry Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah memlakukan pembukuan namun dikakukan dengan sederhana. Pencatatan yang dilakukan masih belum tepat sehingga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Kesatuan Usaha, Periode Waktu, Kelangsungan Usaha dan Penandingan

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the application of accounting in the laundry business, whether it is appropriate or not in accordance with accounting concepts. This research was conducted in Tambang District, Kampar Regency, therefore the place of this research is a laundry business which resides in Tambang District.

This research was conducted with a quantitative descriptive method. The sampling technique used is purposive sampling technique which is a sampling technique based on certain criteria. Based on the criteria that have been set, the final sample that meets the criteria is 21 laundry businesses in Tambang District, Kampar Regency. After all the data has been collected, then the data is grouped according to their respective types and poured in the form of a table which will then be analyzed and described descriptively.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by the owner of the laundry business, Tambang District, Kampar Regency has kept the books but kept it simple. Recording is still not correct so that it is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: Business Unit, Time Period, Business Continuity and Matching

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry yang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku rektor Universitas Islam Riau.

2. **Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. **Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc., Ak., CA., ACPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Islam Riau.
5. **Bapak Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Yusrawati, SE. M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku Ayah **Inofrial** dan Ibu **Nofriyanti** yang selalu mendoakan saya dan juga seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan support kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

9. Untuk partner terbaik saya yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan, dan selalu menemani saya dari awal proses perkuliahan hingga sampai pada tahap proses penelitian yang penulis lakukan.
10. Buat sahabat saya yang selalu menemani hingga sampai detik ini, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Serta teruntuk teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kampar, November 2021

Penulis

Fiqri Haykal

NPM: 175310692

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	7
2.1 Telaah Pustaka	7
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	7
2.1.2 Pengertian dan Tujuan Akuntansi	8
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	9
2.1.4 Siklus Akuntansi	14
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM).....	24
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM.....	26
2.2 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sample	39
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Teknik mengumpulkan Bahan Bukti	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden	34
4.1.1 Tingkat Umur Responden.....	34
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	35
4.1.3 Lama Berusaha Responden	35
4.1.4 Modal Usaha Responden.....	36
4.1.5 Jumlah Pekerja atau Karyawan	37
4.1.6 Pemegang Keuangan	38
4.1.7 Status Tempat Usaha	39
4.1.8 Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan.....	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
4.2.1 Buku Pencatatan Penerimaan Kas dan Buku Pengeluaran Kas	40
4.2.2 Penjualan Kredit	41
4.2.3 Persediaan.....	43

4.2.4 Pemisaha Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga	42
4.2.5 Asset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap	43
4.2.6 Perhitungan Laba Rugi	44
4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi	45
4.2.8 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi	46
4.2.9 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	48
4.3 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	49
4.3.1 Konsep Periode Waktu	49
4.3.2 Konsep Kesatuan Usaha	50
4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha	50
4.3.4 Konsep Penandingan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Populasi Usaha Laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	30
Tabel III.2	Daftar Sample Usaha Laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	31
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	34
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	35
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	36
Tabel IV.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	36
Tabel IV.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	37
Tabel IV.6	Pemegang Keuangan.....	38
Tabel IV.7	Status Tempat Usaha	39
Tabel IV.8	Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan	39
Tabel IV.9	Pencatatan Penerimaan Kas	40
Tabel IV.10	Pencatatan Pengeluaran Kas	41
Tabel IV.11	Penjualan Kredit	41
Tabel IV.12	Buku Pencatatan Persediaan	42
Tabel IV.13	Pemisahan Keuangan Usaha dengan Rumah Tangga.....	43
Tabel IV.14	Pencatatan Terhadap Aset Tetsp.....	43
Tabel IV.15	Penyusutan Terhadap Aset Tetap	44
Tabel IV.16	Perhitungan Laba Rugi	45
Tabel IV.17	Periode Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel IV.18	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Per hari	46
Tabel IV.19	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Per bulan	47
Tabel IV.20	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	49

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha laundry merupakan usaha jasa. Seiring berkembangnya dunia bisnis, laundry dapat menjadi alternatif bisnis bagi mereka yang ingin memulai usaha kecil-kecilan, karena bisnis laundry sebagian besar merupakan bisnis yang dikelola oleh masyarakat.

Setiap usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Persaingan bisnis yang semakin ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan untuk perusahaan agar terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Di samping itu sebuah perusahaan juga membutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi akuntansi seperti manajemen perusahaan, pemilik, investor, kreditor, pemasok, instansi pemerintah, masyarakat umum, pelanggan, dan karyawan. Penerapan akuntansi ini tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, tetapi perusahaan kecil juga perlu menerapkannya.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat diperlukan, karena dengan adanya penerapan akuntansi yang baik dan benar pada suatu usaha maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan

akan dapat menghasilkan informasi yang akurat. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sehingga memiliki pengaruh yang sangat penting untuk pencapaian keberhasilan pada usaha kecil.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar akuntansi tersebut yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan non usaha (rumah tangga) (2) Konsep kelangsungan usaha, yaitu suatu entitas dianggap akan berlangsung terus dan tidak akan dilikuidasi di masa depan. (3) Dasar-dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu: a) Dasar kas (*cash basic*) yaitu dimana transaksi keuangan akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan, b) Dasar akrual (*accrual basic*) yaitu transaksi atau kejadian keuangan dicatat dan diakui pada saat terjadi transaksi tanpa memperhatikan kas sudah diterima atau belum. (4) Konsep penandingan, yaitu konsep yang membandingkan beban dan pendapatan pada laporan laba rugi pada periode yang sama. (5) Konsep periode waktu, yaitu laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu.

Penerapan akuntansi pada suatu usaha sangat penting dalam rangka menyajikan laporan keuangan, oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat harus mengacu dengan konsep dasar akuntansi agar tidak terjadi kekeliruan atau penyimpangan yang bisa merugikan usaha.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Janar Sofyan pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Laundry di

Kecamatan Sukajadi Pekanbaru” menghasilkan dan menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Ria Yesika (2020) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Laundry Di Bangkinang”, Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa industri kecil laundry di Bankinan tercatat, namun pencatatannya belum menerapkan akuntansi sesuai konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka saya tertarik untuk meneliti usaha laundry yang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Saya tertarik dengan objek penelitian ini karena persaingan usaha laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sedang berkembang pesat. Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 21 Laundry. Kemudian saya melakukan survey awal pada 5 usaha laundry, yaitu Mulia Laundry, Aisyah Laundry, Bunda Laundry, Fafana Laundry, Family Laundry.

Survey pertama yang dilakukan di Mulia *Laundry*. Diperoleh data bahwa usaha laundry ini hanya melakukan pencatatan sederhana pada buku harian yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas (Lampiran 2). Pada pencatatan ini pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran kas untuk keperluan usaha dan untuk kepentingan pribadi. Pencatatan transaksi ini dilakukan setiap harinya, namun periode perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari.

Survey kedua yang dilakukan di Aisyah *Laundry*. Bahwa pemilik usaha mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan pengeluaran lainnya di catat dalam

satu buku harian (Lampiran 3). Pemilik usaha tidak memisahkan keuangan usaha dengan rumah tangga. Dalam perhitungan laba rugi pemilik toko menghitung seluruh pendapatan dilakukan setiap hari kemudian dikurangi dengan pengeluaran termasuk pengeluaran rumah tangga.

Survei ketiga dilakukan di *Laundry Bunda*. Data yang diperoleh pemilik usaha melakukan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dicatat di dalam buku harian (Lampiran 4). Pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran dengan memisahkan dengan keperluan non usaha. Untuk perhitungan laba rugi pemilik usaha melakukan perhitungan pendapatan dilakukan kemudian dikurangi dengan pengeluaran setiap bulan.

Survey keempat, dilakukan di *Fafana Laundry*, telah melakukan pencatatan pendapatan serta melakukan pencatatan pengeluaran, namun pemilik belum memisahkan antara pengeluaran usaha dan non usaha. Untuk perhitungan laba rugi pemilik usaha melakukan perhitungan pendapatan dilakukan kemudian dikurangi dengan pengeluaran setiap bulan.

Dalam survey kelima *Family Laundry*. Diperoleh data bahwa usaha laundry ini hanya melakukan pencatatan sederhana pada buku harian yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas (Lampiran 6). Pada pencatatan ini pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran kas untuk keperluan usaha dan untuk kepentingan pribadi. Dalam perhitungan laba rugi pemilik toko menghitung seluruh pendapatan dilakukan setiap hari kemudian dikurangi dengan pengeluaran termasuk pengeluaran rumah tangga.

Dari kesimpulan latar belakang yang ada, maka dengan ini penulis bertujuan melakukan penelitian penerapan akuntansi terkhususnya pada pengusaha laundry di daerah kecamatan Tambang dengan judul :“ **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Kesesuaian aplikasi akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan konsep dasar akuntansi.

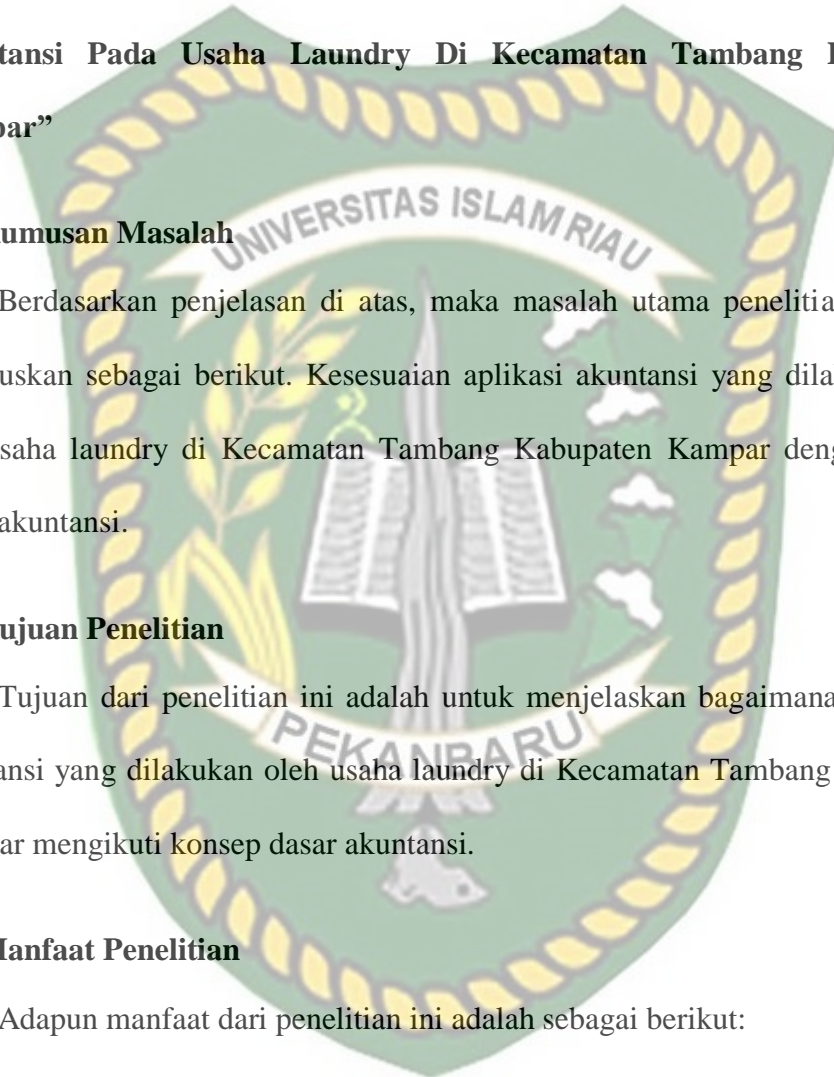
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mengikuti konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
- b. Bagi Usaha Kecil, sebagai bahan masukan dalam menjalankan kegiatan usaha dan sebagai bahan acuan untuk menilai perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.



- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber atau referensi untuk penelitian sejenis pada masalah yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan untuk menyampaikan ketentuan dan gagasan yang bermanfaat bagi umkm

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil selama ini tergantung dari cara pandang memaknainya, tetapi prinsipnya sama.. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Fatahurrazak dan Idris (2018:55) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha mikro adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja lebih kecil dari empat orang dan sudah termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar. Usaha kecil adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja 5 - 19 orang. Sedangkan usaha menengah adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja 20 - 99 orang tenaga kerja.

Menurut Bank Indonesia dalam Fatahurrazak dan Idris (2018:55) mendefenisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha mikro adalah bisnis berbasis teknologi sederhana yang dimiliki masyarakat miskin, milik keluarga, diperoleh secara lokal, yang mudah untuk masuk dan keluar. Usaha kecil adalah perusahaan milik Indonesia dengan aset kurang dari Rp200 juta, penjualan tahunan kurang dari Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial, dan harus berbadan hukum. Usaha menengah adalah perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 5 miliar di sektor industri dan aset kurang dari Rp 600 juta tidak

termasuk tanah dan bangunan di sektor non industri, dengan penjualan tahunan kurang dari Rp. 3 miliar.

Berdasarkan ketentuan hukum usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang RI No20 tahun2008 (2008:3) mendefenisikan usaha kecil yaitu:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

2.1.2 Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Dalam perkembangannya, definisi akuntansi telah mengalami beberapa rumusan yang masing-masing dibedakan berdasarkan penekanannya. Akuntansi yang akan dimaksud ketika suatu seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unti-unit organisasi dala suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Rudianto (2012:4) mengemukakan bahwa Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi menurut Walter T Harrison J, Charles T Horngren, Charles Wiliam Thomas, Theim Suwardy (2012:3) adalah sebagai berikut akuntansi

(*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Carl S. Warren, James M, dkk (2014:3) adalah sebagai berikut akuntansi adalah bahasa bisnis karena melalui akuntansi informasi bisnis dapat dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013:1) adalah sebagai berikut akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan menkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi menurut para ahli mengenai pengertian akuntansi, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara mencatat, mengidentifikasi, menkomunikasikan ke pada para pemangku kepentingan.

Secara umum tujuan utama akuntansi adalah untuk memberikan informasi ekonomi kepada pihak yang berkepentingan tentang kegiatan ekonomi, dan hasil proses akuntansi berupa laporan keuangan dapat membantu pengguna informasi keuangan.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan pengetahuan akuntansi yang baik oleh perusahaan juga memberikan informasi yang sangat baik yang dapat

digunakan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membuat keputusan tentang kegiatan ekonomi.

Mengenai penerepan akuntansi kemungkinan bisa diamati mengenai konsep atau prinsip dasar akuntansi. Konsep berdasarkan akuntansi terdiri berupa tujuh rancangan sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Menurut Hery (2015:11) adalah sebagai berikut Terdapat catatan transaksi perusahaan sebagai pelaku ekonomi dan pemisahan antara transaksi pemilik individu dengan transaksi pelaku ekonomi lainnya.

Menurut Sadeli Lili M (2011:8) adalah sebagai berikut Akuntansi menganggap entitas sebagai entitas independen dan bertindak atas nama entitas secara terpisah dari pemilik yang menambahkan modal ke entitas.

Menurut James M. Reeve dkk (2012:14) adalah sebagai berikut konsep ini membatasi data ekonomi kedalam system akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat kesimpulan bahwa konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi pribadi.

b. Konsep Kestinambungan (*Going concern concept*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:3) adalah sebagai berikut konsep ini menganggap Suatu perusahaan akan terus berlanjut apabila tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.

Menurut Ifat Fauziah (2017:13) adalah sebagai berikut konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan kegiatan usaha yang

akan berjalan sampai masa yang akan datang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep ini kesatuan usaha yang diharapkan akan berjalan terus menerus dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

c. Dasar-Dasar Pencatatan

Dwi Martani, dkk (2016:36-37) mengemukakan 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1) Dasar Kas (*Cash Basic*)

Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis*) adalah cara untuk membandingkan pendapatan dengan pengeluaran, melaporkan pendapatan ketika Anda menerima uang dan melaporkan pengeluaran ketika Anda membayar uang. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayar uang perusahaan, dan gaji karyawan dicatat setelah uang dibayarkan kepada karyawan. Atau, ketika menerima uang, pendapatan dicatat, dan ketika membayar uang, biaya dicatat..

2) Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*accrual basic*). Berdasarkan hal tersebut, dampak transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya, bukan pada saat penerimaan atau pembayaran kas atau setara kas, dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan. Laporan keuangan berbasis akrual memberi pengguna informasi tentang kewajiban pembayaran tunai masa depan dan sumber daya yang

mewakili penerimaan kas masa depan, serta transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi tentang transaksi masa lalu dan peristiwa lain yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan.

d. Konsep Satuan Pengukur (*unit of measure concept*)

Menurut Waren (2017:9) adalah sebagai berikut konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti Rupiah mata uangnya Negara Indonesia.

Menurut Soemarso S.R (2014:35) ialah sebagai berikut memberikan landasan bahwa informasi akuntansi haruslah disajikan dalam satuan moneter berupa alat tukar keuangan yang sah.

Dari pengertian diatas, jadi konsep ini menganggap transaksi yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk mata uang.

e. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Berdasarkan Christ Rudianto (2012:22) adalah sebagai berikut Perseroan Terbatas (PT) diharapkan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Namun, dalam proses pelaporan informasi keuangan, semua aktivitas perusahaan jangka panjang dibagi menjadi periode aktivitas selama periode waktu tertentu. Pemberian informasi keuangan untuk periode tersebut adalah dengan memberikan batasan aktivitas untuk periode tersebut.

Menurut Samryn, LM (2015:23) mengatakan bahwa Akuntansi ditampilkan untuk periode tertentu. Misalnya, tahunan, triwulanan, atau bulanan secara

konsisten. Oleh karena itu, konsep durasi merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

f. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:4) yaitu informasi yang terjadi harus disampaikan dengan objektif. Dapat disimpulkan bahwa informasi yang disajikan harus berdasarkan dengan bukti-bukti yang ada.

g. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:782) adalah sebagai berikut konsep ini dalam menentukan besar laba rugi, beban harus dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Jadi, konsep ini disimpulkan bahwa konsep ini menandingan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

a. Prinsip biaya Historis (*historical cost*)

Menurut Waren (2017:9) Dalam prinsip biaya historis, jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar harga beli dan harga perolehannya termasuk semua biaya sampai dengan barang tersebut tersedia.

1) Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Menurut Hery (2016:60) Prinsip pengakuan pendapat adalah bahwa kerangka konseptual FASB mempertimbangkan dua kriteria dalam menentukan kapan pendapatan harus diakui: (1) direalisasikan atau layak, dan (2) Hal ini untuk mengidentifikasi apa yang telah/terjadi..

Pendapatan dikatakan telah direalisasikan ketika barang atau jasa ditukar dengan uang tunai. Dikatakan laba layak jika aset yang diterima dapat segera dikonversikan menjadi uang tunai. Pendapatan dihasilkan atau dianggap telah dihasilkan jika perusahaan melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan.

2) Prinsip penandingan (*matching principle*)

Menurut Winwin Yadiati (2010: 782) Saat menentukan harga laba dan rugi biaya harus sesuai dengan pendapatan untuk periode yang sama.

3) Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Syaiful Bahri (2016:4) mengemukakan bahwa Prinsip pengungkapan penuh mengandaikan bahwa konsep ini harus mengungkapkan dengan benar hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima, terutama untuk perusahaan kecil dan menengah yang mencatat keuangan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rizal Effendi (2015:23) ialah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan dari awal sampai akhir suatu periode akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi dan kembali ke awal periode akuntansi, baik pengolahan data manual maupun komputer, atau pengolahan berdasarkan peredaran akuntansi yaitu:

a. Transaksi/bukti

Tahap pertama peredaran akuntansi adalah analisis bukti untuk transaksi tertentu atau peristiwa lain. Bukti dan pembukuan diperlukan untuk semua proses transaksi. Dalam akuntansi, sifat bukti yang terkandung di dalamnya diketahui.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:8) yaitu Transaksi adalah suatu peristiwa yang terjadi dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. Dari definisi di atas, kita dapat melihat bahwa transaksi adalah penyebab dari awal pencatatan, berdasarkan bukti transaksi.

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry weydgandt (2010) menjelaskan pengertian transaksi adalah suatu peristiwa eksternal yang melakukan transfer dan pertukaran antara kesatuan atau lebih.

b. Jurnal

Langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi ialah membuat jurnal. Jurnal merupakan semua transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat secara kronologis dan bertujuan untuk pendataan termasuk jumlah transaksi yang mempengaruhi waktu transaksi berjalan.

Jurnal adalah semua transaksi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang dicatat secara kronologis dan bertujuan untuk pendataan, termasuk di dalamnya jumlah transaksi, nama transaksi baik memengaruhi atau dipengaruhi dan waktu transaksi yang berjalan.

Kegunaan jurnal menurut Rahman Putra (2013:34) sebagai berikut:

- 1) Aspek riwayat transaksi

Dapatkan gambaran umum tentang aktivitas perusahaan selama periode

waktu tertentu..

2) Aspek deteksi kesalahan

Jika terjadi kesalahan, langkah logisnya adalah memeriksa jurnal terlebih dahulu untuk menemukan penyebab kesalahan tersebut.

3) Aspek pengendalian

Jurnal memiliki sarana untuk memverifikasi keakuratan analisis transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan.

c. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2012:14) buku besar ialah :

Kumpulan dari semua akun aktiva kewajiban /perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatusannya.

Bentuk buku besar yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bentuk skronto, biasa disebut juga bentuk kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.

- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terhibing, sehingga bisa menyusun laporan keuangan.

d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu dipakai jika adanya jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Menurut Yogi Ardiansyah (2016) Buku besar pembantu terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Buku besar pembantu piutang usaha
Memiliki isi setiap akun pelanggan, diurutkan berdasarkan abjad. Akun manajemen buku besar yang digunakan untuk piutang.
- 2) Buku besar pembantu usaha
Memiliki isi rekening masing-masing kreditur, diurutkan menurut abjad. Akun manajemen buku besar umum yang digunakan adalah akun hutang.

e. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah kumpulan daftar akun-akun yang ada didalam buku besar suatu perusahaan atau badan usaha.

Berdasarkan pada Martani (2012) mendefinisikan neraca saldo yaitu berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode.

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian (*adjusting journal entry*) adalah Ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) bertujuan sebagai berikut: Laporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi. 1) Melaporkan semua biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi. 2) Secara akurat melaporkan nilai aset pada tanggal neraca. Selama periode akuntansi yang dilaporkan, sebagian dari nilai aset pada awal periode digunakan. 3) Secara akurat melaporkan kewajiban pada tanggal neraca.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan dengan memposting jurnal penyesuaian dan kemudian menemukan saldo di akun buku besar. Proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78) yaitu: Neraca saldo yang disesuaikan adalah neraca saldo yang dibuat setelah input penyesuaian dibuat. Saldo akun dalam neraca saldo yang disesuaikan adalah saldo akun yang disesuaikan. Jika akun baru muncul dalam jurnal rekonsiliasi, akun baru ini juga akan dimasukkan dalam neraca saldo yang disesuaikan.

h. Laporan Keuangan

Setiap laporan disajikan oleh manajemen perusahaan dengan menggunakan data keuangan. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi tersebut disebut satuan moneter.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) adalah sebagai berikut laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan produk akhir proses akuntansi suatu

perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2013:19) yaitu laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

Menurut L.M Samryn (2015:31) adalah sebagai berikut suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau Rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Sadeli Lili M (2011:24-25) laporan laba rugi dalam peyajiannya dibagi dua bentuk yaitu:

a) Bentuk tunggal (*single step*)

Bentuk tunggal laporan laba rugi adalah laporan rugi/laba yang menggabungkan pendapatan ke dalam satu kelompok dan biaya ke dalam kelompok lain. Oleh karena itu, total pendapatan dikurangi total biaya. Hanya satu langkah yang diperlukan untuk menghitung rugi/laba bersih.

b) Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Laporan laba rugi majemuk adalah laporan laba rugi yang dibuat

dengan mengklasifikasikan pendapatan dan beban menjadi beberapa bagian sesuai dengan prinsip pembuatan laporan laba rugi. Bentuk laporan laba rugi ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk memberikan informasi yang lengkap untuk keperluan analisis laporan keuangan.

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Albertus Indratno (2013:146) laporan perubahan ekuitas pemilik adalah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas selama satu periode.

Adapun komponen laporan perubahan ekuitas menurut Albertus Indratno (2013:146) adalah sebagai berikut:

a) Modal awal

Modal awal diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi saat usaha berjalan.

b. Laba atau rugi

Laba perusahaan sifatnya menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

c. Penarikan (*prive*)

Penarikan atau *prive* merupakan kejadian dimana sebagian laba diambil oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi diluar bisnis utama perusahaan.

d. Modal akhir

Modal akhir merupakan saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

3) Neraca

Neraca adalah daftar aset, pemilik, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau tahun.

Unsur-unsur neraca menurut Hery, (2016:4) meliputi :

- a) Aktiva, berguna ekonomii yang akan diperoleh di masa akan datang maupun mungkin diakui oleh entitas yang jelas sebagai akibat dari transaksi ataupun peristiwa sebelumnya.
- b) Kewajiban, adalah kemungkinan masa depan timbul dari kewajiban kini entitas tertentu untuk mengalihkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain sebagai akibat transaksi atau kepentingan pemiliknyanya Pengorbanan manfaat ekonomi tertentu
- c) Ekuitas, adalah kepentingan residual dalam aset perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Bagi entitas, modal ini untuk kepentingan pemilik..

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk menurut Rahman Pura (2013:89) yaitu :

- a) Bentuk Skronto adalah format neraca berdampingan. Artinya, sisi kiri disebut aset dan sisi kanan disebut kewajiban, perlu menyeimbangkan sisi aset dan sisi kewajiban..

b) Bentuk Stafel berupa neraca yang dibuat berupa laporan di bagian atas untuk pencatatan harta dan bagian bawah untuk pencatatan kewajiban. Total aset dan kewajiban harus seimbang seperti dalam bentuk Scronto.

c) Bentuk yang mewakili status keuangan, formulir ini tidak melaporkan status keuangan seperti formulir scront atau staf berdasarkan persamaan akuntansi. Dalam brntuk ini, metode pengajarannya adalah pertama-tama memasukkan aset lancar dikurangi kewajiban lancar dan modal kerja. Modal kerja ditambahkan ke aset tetap, dll, dan setelah dikurangi dengan hutang jangka panjang, modal pemilik diperoleh.

4) Laporan Arus Kas

Laporan keuangan Arus Kas (*cash flow statement*) merupakan pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Menurut L.M. Syamryn (2015:31) yaitu laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam perkembangan laporan keuangan dan kebijakan perusahaan agar

laporan keuangan yang disajikan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Menurut Yogi Ardiansyah (2016) laporan keuangan mengemukakan :

- a) Informasi tentang dasar-dasar untuk mengembangkan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan pada peristiwa dan transaksi penting.
- b) Informasi yang disyaratkan oleh PSAK tetapi tidak ditampilkan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas pemegang saham, dll.
- c) Informasi tambahan yang tidak ditampilkan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan untuk penyajian yang wajar.

i. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun nominal/temporer berupa pemasukan dan pengeluaran ke akun modal melalui ringkasan keuntungan/kerugian dan pemindahan saldo akun pribadi ke akun modal. Sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan/kerugian usahanya selama jangka waktu tertentu.

Manfaat jurnal penutup:

- a) Untuk menutup saldo yang terdapat pada semua perkiraan sementara, sehingga perkiraan tersebut menjadi nol.
- b) Untuk memisahkan transaksi akun pendapatan dan beban agar tidak bercampur dengan jumlah nominal dari pendapatan dan beban pada tahun selanjutnya.
- c) Untuk menghitung modal akhir periode.

j. Neraca Saldo sesudah penyelesaian

Menurut ahli warren (2017:183) Neraca saldo sesudah penyelesaian adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Tujuan dibuatnya jurnal penyelesaian adalah untuk mencatat akun-akun aktual perusahaan sebagai alat untuk memodifikasi buku besar pada akhir periode, dan sebagai dasar pembukuan untuk periode berikutnya. Akun nominal tidak termasuk dalam neraca saldo setelah penutupan. Akun tidak akan dicatat karena dinolkan dengan bantuan jurnal penutup sebelumnya.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar abadi, yaitu estimasi neraca (aset, kewajiban, ekuitas). Nilai sisa dari perkiraan ini ditutup dan tidak termasuk perkiraan sementara seperti pendapatan, pengeluaran, perkiraan penarikan pribadi, dll.

k. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan nilai saldo untuk akun tertentu agar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Hery (2014:35) yaitu jurnal yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengoreksi dalam mengidentifikasi akun.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

SAK (EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi entitas tanpa akuntabilitas publik yang setidaknya selama dua tahun berturut-turut, sebagaimana didefinisikan

dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) untuk entitas yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan efek di pasar modal.
- 2) Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah:
 - a. Pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha.
 - b. Kreditur
 - c. Lembaga pemeringkat kredit

Badan akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK-EMKM jika otoritas yang berwenang telah membuat peraturan yang mengizinkan pemakaian SAK-EMKM.. Entitas pelaporan keuangan yang mematuhi SAK-EMKM harus membuat pernyataan eksplisit dan tanpa syarat tentang kepatuhan tersebut dalam catatan laporan keuangannya. Laporan keuangan tidak dapat diklaim memenuhi SAK-EMKM kecuali memenuhi semua persyaratan SAK-EMKM. Jika perusahaan menggunakan SAK-EMKM, auditor yang mengaudit perusahaan juga mengacu pada SAK-EMKM.

Entitas yang memenuhi persyaratan penerapan SAK-EMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK-non-EMKM, sepanjang diterapkan secara konsisten, bukan berdasarkan SAK-EMKM. Perusahaan tidak diperkenankan menerapkan SAK-EMKM ini dalam penyusunan laporan keuangan berikut. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena tidak memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK-EMKM.

2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi Akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan. Manfaat dalam menerapkan akuntansi di usahanya akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dan kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

2.2 Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapaun desain penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif kualitatif. dengan melakukan survey lapangan yaitu dengan mendatangi satu-persatu usaha laundry yang terdapat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3.2 Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambang Daerah Kampar. Tempat hasil laporan penelitian ini ialah Usaha Laundry di Kecamatan Tambang Daerah Kampar.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi dalam usaha laundry, yaitu sejauh mana pengusaha laundry memahami konsep dasar akuntansi dan menerapkannya pada kinerja kegiatan usahanya., dengan indikator pemahaman menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2013:39) sebagai berikut:

- a) Konsep kesatuan usaha (*Busines Entity Concept*) yaitu pemisahan transaksiusaha dengan transaksi non usaha.
- b) Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat akuntansi
- c) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabilakas sudah diterima atau dikeluarkan.

- 1) Dasar akrual. Penerimaan dan pembayaran dicatat atau diakui pada saat transaksi, terlepas dari apakah kas diterima atau dibayarkan.
 - 2) Konsep kelangsungan usaha, konsep ini menunjukkan bahwa diharapkan perusahaan akan terus berlanjut dan menjadi tidak likuid di masa yang akan datang.
- d) Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah Akuntansi adalah suatu konsep yang menunjukkan penggunaan suatu periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep waktu juga menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi suatu bisnis dapat dibagi menjadi periode buatan. Kedua, diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (Triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan.
- e) Konsep penandingan (*Maching Concept*) dimana konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya diakui karena dalam periode waktu yang sama dengan pendapatannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017:117)

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Laundry yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari hasil survey

lapangan jumlah usaha Laundry yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten kampar adalah sebanyak 23 usaha Laundry. Adapun usaha *laundry* tersebut

Tabel III. 1
Daftar Populasi Usaha Laundry di Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar

No	Nama laundry	Alamat
1	Mulia Laundry	JL. Suka Karya Ujung
2	Fresh Laundry	JL. Suka Karya Ujung
3	Gm Laundry	JL. Suka Karya Ujung
4	Aisyah Laundry	JL. Rimbo Panjang
5	Fafana Laundry	JL. Rimbo Panjang
6	Jihan Laundry	JL. Bupati
7	Habib Laundry	JL. Sukajadi
8	Frea Laundry	JL. Sukajadi
9	Family Laundry	JL. Suka Karya Ujung
10	Aditya Laundry	JL. Suka Karya Ujung
11	Bunda Laundry	JL. Tuah Karya
12	Fia Laundry	JL. Suka Karya Ujung
13	Utama Laundry 2	JL. Suka Karya Ujung
14	Utama Laundry	JL. Suka Karya Ujung
15	Kj Laundry	JL. Suka Karya Ujung
16	R2 Laundry	JL. Suka Karya Ujung
17	K'iwel Laundry	JL. Suka Karya Ujung
18	Khadijah Laundry	JL. Suka Karya Ujung
19	Darly Laundry	JL. Suka Karya Ujung
20	Cahaya Laundry	JL. Suka Karya Ujung
21	Gazza Laundry	JL. Kubang Raya
22	Mutiara Laundry	JL. Tuah Karya
23	Raisya Laundry	JL. Rimbo Panjang

Sumber: Hasil Survey Lapangan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:117)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan pengeluaran kas dan penerimaan kas.
2. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 21 toko. Adapun usaha *laundry* tersebut sebagai berikut:

Tabel III. 2
Daftar Sample Usaha Laundry di Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar

No	Nama laundry	Alamat
1	Mulia Laundry	JL. Suka Karya Ujung
2	Fresh Laundry	JL. Suka Karya Ujung
3	Gm Laundry	JL. Suka Karya Ujung
4	Aisyah Laundry	JL. Rimbo Panjang
5	Fafana Laundry	JL. Rimbo Panjang
6	Jihan Laundry	JL. Bupati
7	Habib Laundry	JL. Sukajadi
8	Frea Laundry	JL. Sukajadi
9	Family Laundry	JL. Suka Karya Ujung
10	Aditya Laundry	JL. Suka Karya Ujung
11	Bunda Laundry	JL. Buah Karya
12	Fia Laundry	JL. Suka Karya Ujung
13	Utama Laundry 2	JL. Suka Karya Ujung
14	Utama Laundry	JL. Suka Karya Ujung
15	Kj Laundry	JL. Suka Karya Ujung
16	R2 Laundry	JL. Suka Karya Ujung
17	K'iwel Laundry	JL. Suka Karya Ujung
18	Khadijah Laundry	JL. Suka Karya Ujung
19	Darly Laundry	JL. Suka Karya Ujung
20	Cahaya Laundry	JL. Suka Karya Ujung
21	Gazza Laundry	JL. Kubang Raya

Sumber: Data Hasil Survey Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, seperti melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari usaha yang terkait yaitu pengelola usaha Laundry dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik Laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3.6 Teknik Mengumpulkan Bahan Bukti

Teknik mengumpulkan bahan bukti yang digunakan pencatat di eksperimen yaitu:

- a. Wawancara teratur adalah metode mengumpulkan bahan bukti ketika interviu yang menyiapkan metode survei berbentuk kuesioner dengan alternatif jawaban.
- b. Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil kembali dokumen-dokumen yang sudah memiliki tanda-tanda pengolahan data.

3.7 Teknik Analisi Data

Data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian tuangkan ke meja dan jelaskan kepada pengusaha laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk melihat apakah mereka telah melakukan pembukuan. Kemudian ditarik kesimpulan dan menerangkan pada saat memahami laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah 21 usaha Laundry yang sudah melakukan pencatatan di kecamatan Tambang kabupaten Kampar.

Berdasarkan label narasumber ketika pengarang melakukan hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 20 – 53 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-32	6	28,57 %
2	33-42	8	38,09 %
3	43-52	4	19,05 %
4	53- Keatas	3	14,29 %
Jumlah		21	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 33-42 tahun berjumlah 8 responden atau 38,09 %, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 - 32 tahun berjumlah 6 responden atau 28,57%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 43-52 tahun berjumlah 4 responden atau 19,05% dan responden yang berumur 53 tahun keatas berjumlah 3 responden atau 14,29%

berjumlah 3 responden atau 14,29%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi ialah responden yang berada pada usia produktif.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	6	28,57%
2	SMA	7	33,33%
3	DIPLOMA (D3)	3	14,29%
4	STRATA 1 (S1)	5	23,81%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) yang berjumlah 7 responden atau 33,33%, lalu tamatan STRATA 1 berjumlah 5 responden atau 23,81%, SMP berjumlah 6 responden atau 28,57%, kemudian Diploma sebanyak 3 responden atau 14,29 %.

Dalam wawancara, memulai usaha kecil menengah yang dapat dikelola dan diatur sendiri dan dapat menciptakan lapangan kerja karena dorongan dari keluarga dan teman-teman saya dan sulitnya mencari pekerjaan.

4.1.3 Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Lama Berusaha Awal Berdiri
Tahun 2020

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	9	42,85%
2	4-7 tahun	8	38,09 %
3	8-11 tahun	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 8 - 11 tahun sebanyak 4 responden atau 19,05 %, responden yang berusaha antara 4 - 7 tahun sebanyak 8 responden atau 38,09 % dan responden yang berusaha 1 – 3 tahun sebanyak 9 responden atau 19,04%.

4.1.4 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha laundry antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Modal Usaha Awal Berdiri
Tahun 2020

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.10.000.000 - Rp.15.000.000	9	42,85%
2	Rp.16.000.000 - Rp.20.000.000	8	38,09 %
3	Rp.21.000.000 - Rp.25.000.000	4	19,05 %
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.10.000.000 – Rp.15.000.000 berjumlah 9 responden atau 42,85%, modal usaha Rp.16.000.000,00 –

Rp.21.000.000,00 jumlah 8 narasumber atau 38,09%, modal usaha Rp.21.000.000 – Rp.25.000.000 berjumlah 4 responden atau 19,05%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha laundry jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2020

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Mulia Laundry	-
2	Aisyah Laundry	-
3	Bunda Laundry	-
4	Fafana Laundry	-
5	Family Laundry	-
6	Fresh Laundry	-
7	Gm Laundry	-
8	Habib Laundry	-
9	Fia Laundry	3
10	Aditya Laundry	3
11	Utama Laundry 2	3
12	Jihan Laundry	-
13	Kj Laundry	-
14	K'iwel Laundry	-
15	Khadijah Laundry	3
16	Darly Laundry	2
17	Cahaya Laundry	-

18	Frea Laundry	2
19	Utama Laundry	1
20	R2 Laundry	2
21	Gazza Laundry	-

Sumber: Data hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak ialah pengusaha laundry yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 1 pengusaha laundry, untuk pengusaha laundry yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu 3 pengusaha laundry, pengusaha laundry yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu 4 pengusaha laundry.

4.1.6 Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Pemegang Keuangan
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Persen (%)
1.	Pemilik	21	100%
2.	Tenaga Kasir	-	-
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2020

Dari tabel IV.6 dapat diketahui bahwa yang memegang keuangan usaha adalah pemilik usaha atau dengan persentase 100%.

4.1.7 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha laundry kecamatan tambang kabupaten kampar berdasarkan pada gambar

4.7 berikut:

Tabel 4.7
Status tempat usaha

No	Lokasi Berusaha	Total	persen%
1	Milik sendiri	17	80,95%
2	Sewa	4	19,05%
Total		21	100%

Data Hasil Pemeriksaan Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa usaha *laundry* yang membuka usaha ditempat milik sendiri sebanyak 17 responden atau sebanyak 80,95%, Sedangkan usaha *laundry* yang membuka usaha ditempat yang disewa sebanyak 4 responden atau sebesar 19,05%.

4.1.8 Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, pemilik usaha membutuhkan sistem pembukuan terhadap usahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Kebutuhan sistem Pembukuan Pembukuan
Tahun 2020

No	Definisi	Total	Persen%
1	Membutuhkan sistem pembukuan	21	100
2	Tidak Membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Total		21	100%

Sumber: Data Hasil survey Lokasi Tahun 2020

Sesuai dengan data yang diperoleh dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa yang membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 21 pemilik usaha dan dengan persentase 100%. Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa pada umumnya

pengusaha *laundry* di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pengelola usaha *laundry* mengetahui manfaat dari adanya sistem pembukuan dalam mengelola sebuah usaha. Mereka beranggapan bahwa sistem pembukuan itu tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, akan tetapi sistem pembukuan juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Melakukan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan pemilik usaha yang melakukan penerimaan kas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Penerimaan Kas

Tabel IV.9

Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui bahwasanya pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas berjumlah 21 dengan persentase 100%. Transaksi tersebut dibuat dalam buku harian penerimaan kas dan berasal dari pendapatan usaha *laundry* tersebut.

2. Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan pemilik usaha yang melakukan pengeluaran kas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Responden yang Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui bahwasanya pemilik usaha melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 21 dengan persentase 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha usaha *laundry* seperti sabun, deterjen, parfum, listrik dan keperluan rumah tangga lainnya.

4.2.2 Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan pemilik usaha yang melakukan penjualan kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Responden yang Melakukan Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	-	-
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwasanya pemilik usaha tidak penjualan secara kredit, seluruh pemilik usaha melakukan transaksi secara tunai dengan jumlah responden 21 dengan persentase 100%.

4.2.3 Persediaan

Berdasarkan penelitian yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Buku Pencatatan Persediaan

No	Buku Pencatatan Persediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.19 diatas dapat dijelaskan bahwa pada usaha *laundry* di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan persediaan sebanyak 21 pemilik usaha atau dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan adalah bahwa pemilik usaha tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam menjalankan usaha mereka, persediaan barang yang habis dan persediaan barang tersisa. Hal ini dikarenakan bahwa pemilik hanya memperhatikan pada persediaan barang yang ada. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha laundry ialah seperti persediaan plastik, deterjen, parfum, dan lain-lain.

4.2.4 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian bahwa usaha toko pakaian yang membuat pemisahaan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) digambarkan pada tabel IV.12 sebagai berikut:

Tabel IV.13

Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	3	9,52%
2	Tidak Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	19	90,48%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.12 bahwa pemilik usaha *laundry* yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi dengan responden sebanyak 3 pemilik usaha dan dengan persentase 9,52%. Kemudian yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi sebanyak 19 responden atau dengan persentase 90,48%. alasannya dikarenakan yang mengolah usaha tersebut bagian dari keluarga sendiri dan maka dari itu responden memilih tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

4.2.5 Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

1. Pencatatan Aset Tetap

Tabel IV.14

Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dijelaskan bahwa seluruh pemilik usaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yaitu 21 pemilik usaha dan dengan persentase 100%. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada pemilik usaha yang melakukan pencatatan aset tetap yang mereka miliki. Dengan adanya pencatatan aset tetap yang dimiliki, dapat mengetahui apa saja yang mereka miliki dan dengan mudah menjual aset tetap yang sudah tidak terpakai lagi, serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki.

2. Penyusutan Aset Tetap

Tabel IV.15
Penyusutan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dijelaskan bahwa tidak ada responden yang melakukan penyusutan terhadap aset tetap. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode antara lain: metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, dan metode penyusutan satuan hasil produksi.

4.2.6 Perhitungan Laba Rugi

Untuk melakukan perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan itu merupakan hal yang penting karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana keuntungan dan kerugian dari usaha yang mereka jalani. Berikut dijabarkan dalam bentuk tabel:

Tabel IV. 16
Pencatatan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat laba rugi	21	100%
2	Tidak mencatat laba rugi	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.15 dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha yang melakukan pencatatan laba rugi sebanyak 21 pemilik usaha atau dengan persentase 100%. Alasannya adalah dapat mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan ataupun mendapatkan kerugian dalam satu periode. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha *Laundry* adalah seluruh pendapatan dikurangi dengan semua pengeluaran.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi adalah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam suatu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat selama menjalankan usaha tersebut dan tidak dapat diprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan demi menjalankan usaha tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang dijalani.

4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa waktu dalam Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel IV. 17
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Total	(%)
1	Sekali sehari	6	28,57%
2	Sekali dalam sebulan	13	61,90%
	Jumlah	19	100%

kunjungan Survey lokasi pengusaha laundry Tahun 2020

Berdasarkan pada skema 4.16 bisa didapati ketika perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari sebanyak 6 pengusaha laundry atau sejumlah 28,57%, selanjutnya responden mencatat keuntungan sebulan berjumlah 13 responden dan sejumlah 61,90%.

4.2.8 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

1 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi Per Hari

Tabel IV.18
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Per Hari
Tahun 2020

No	Biaya-biaya	Iya	%	Bukan	(%)
1	Biaya gaji karyawan	3	50%	3	50%
2	Biaya listrik	6	100%	0	0
3	Biaya rumah tangga	6	100%	0	0
4	Biaya perlengkapan	6	100%	0	0

Sumber: data hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari 6 responden yang mencatat biaya gaji karyawan per hari yaitu 3 responden atau 50% sedangkan 3 responden lainnya atau 50% tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena 3 pengusaha tidak membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari 6 responden yang mencatat biaya listrik per hari yaitu 6 responden atau 100% karena pengusaha membutuhkan listrik dalam usaha yang dijelankannya.

Dari 6 responden yang mencatat biaya rumah tangga per hari yaitu 6 responden atau 100% karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data yang penulis dapatkan.

Dari 6 responden yang mencatat biaya perlengkapan per hari yaitu 6 responden atau 100% karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data yang penulis dapatkan.

2 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi Per Bulan

Tabel IV.19
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Per bulan
Tahun 2020

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa tempat	4	30,77%	9	69,23%
2	Biaya gaji karyawan	5	38,46 %	8	61,54%
3	Biaya listrik	13	100%	0	0
4	Biaya rumah tangga	13	100%	0	0
5	Biaya perlengkapan	13	100%	0	0
6	Biaya perawatan mesin	1	7,69%	12	92,31 %

Sumber: data hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari 13 responden yang mencatat biaya sewa tempat sebanyak 4 responden atau 30,77% yang memperhitungkannya sedangkan 9 responden atau 69,23% tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka membuat usaha ditempat sendiri.

Dari 13 responden yang mencatat biaya gaji karyawan yaitu 5 responden atau 38,46%, yang memperhitungkannya sedangkan 8 responden atau 61,54% tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena 8 pengusaha tidak membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari 13 responden yang mencatat biaya listrik yaitu 13 responden atau 100%, karena pengusaha membutuhkan listrik dalam usaha yang dijalankannya.

Dari 13 responden yang mencatat biaya rumah tangga yaitu 13 responden atau 100%, karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data yang penulis dapatkan.

Dari 13 responden yang mencatat biaya perlengkapan yaitu 13 responden atau 100%, karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data yang penulis dapatkan.

Dari 13 responden yang mencatat biaya perawatan mesin yaitu 1 responden atau 7,69% yang memperhitungkannya, sedangkan 12 responden atau 92,31% tidak menghitung biaya tersebut karena dalam 12 data yang penulis terima dari masing-masing usaha tidak ada mencatat biaya tersebut.

4.2.9 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan terdapat banyaknya usaha *laundry* yang berpendapat bahwa perhitungan laba rugi adalah hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi itu dapat membantu sebuah usaha untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dari sebuah usaha yang dijalani. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel IV.20
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	19	90,48%
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	2	9,52%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.19 diatas dapat diketahui bahwa yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 90,48% dan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya sebanyak 2 responden atau sebesar 9,52%.

4.3 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1 Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perbulan dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi perhari terdapat pada tabel IV.17 berjumlah 6 responden atau 28,57%, perbulan berjumlah 13 responden atau sebanyak 61,90% dan tidak mencatat laporan laba rugi berjumlah 2 responden atau sebanyak 9,52%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha laundry sudah menerapkan konsep periode waktu (time period) dengan mencatat perhitungan laba rugi perbulan.

4.3.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang membatasi transaksi usaha dan non usaha. Konsep kesatuan usaha memandang bahwa badan usaha sebagai unit-unit usaha yang berdiri sendiri sehingga dapat melakukan pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan dengan transaksi pribadi pemilik usaha.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan pengusaha *laundry* belum mampu untuk menerapkan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh responden pada tabel IV.13 dimana 19 responden atau sebanyak 90,48% yang masih menyatukan pencatatan kebutuhan rumah tangga ke dalam pencatatan usaha yang saat ini dikelola.

4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah suatu konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tidak terbatas.

berdasarkan pada tabel IV.14 dan tabel IV.15 diketahui bahwa 21 pemilik usaha pengusaha laundry tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha. tidak mencatat aset tetap maupun penyusutan aset tetap tersebut. Karena hal tersebut mereka tidak memahami cara menghitung penyusutan aset tetap dan pengusaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Maka dapat disimpulkan bahwa jika pemilik usaha

4.3.4 Konsep Penandingan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini usaha laundry belum memenuhi konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengusaha laundry yang memasukkan biaya makan dalam pencatatan pengeluaran kas serta biaya rumah tangga yang diperhitungkan kedalam laba rugi terlihat pada tabel IV.18 dan tabel IV.19.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha laundry.

5.1 Simpulan

- a. Konsep periode usaha, dalam perihal ini sebagian besar usaha laundry sudah melakukan dan menerapkan konsep periode waktu dengan perhitungan laba rugi perhari dan perbulan.
- b. Pengusaha laundry di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.
- c. Konsep Kelangsungan Usaha dalam perihal ini usaha laundry belum menerapkan konsep Kelangsungan Usaha serta belum seluruh responden yang melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki.
- d. Konsep Penandingan dalam usaha laundry ini belum tercapai dengan baik dikarenakan masih adanya pengusaha yang memasukkan biaya makan dalam pencatatan pembayaran tunai serta biaya rumah tangga yang diperhitungkan kedalam laba rugi.
- e. Para pengusaha laundry di kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum memenuhi standard konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

- a. Pengusaha laundry perlu menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Ini karena menerapkan catatan akuntansi yang tepat dan benar dapat membantu mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, dan membantu Anda membuat keputusan yang lebih andal dan mantap setelah memahami prosesnya.
- b. Untuk pengusaha laundry yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.
- c. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aset tetapnya seperti Mesin cuci, gas uap, dan setrika, serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat mesin tersebut.
- d. Untuk pengusaha laundry sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha laundry akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dianto. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru : Penerbit Alaf Riau.
- Fatahurrazak, Muhammad Idris. 2018. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial.
- Fauziah, Ifat, 2017, Buku Dasar-dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak. Penerbit Ilmu. Jakarta.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren. C.Wiliam Thomas. Themin Suwardi. 2012. Financial Accounting. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hery, 2014, Akuntansi Untuk Pemula, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive edition. PT. Grasindo, anggota Ikapi. Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- James M. Reeve dkk, 2012. Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt, 2010, Intermediate Accounting, jilid 1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Martani,Dwi 2016 Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan, Andrey Hasiholan. Ahmad Basid Hsibuan. Luciana Haryono. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Rudianto, 2012. Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M, 2011. Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Samryn, L.M, 2015. Akuntansi Pengantar, Edisi IFRS, Rajawali Pers, Jakarta.

Soemarso, S.R, 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Buku 2. Penerbit.

Sopyan, Janar. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry DiKecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota, Universitas Islam Riau

Warren, S. Carl, James M. Reeve dan Jonathan, 2017. Pengantar Akuntansi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Yadiati, Winwin, Ilham Wahyudi. 2013. Pengantar Akuntans Edisi Revisi. Jakarta: Prenada Media group.

Yesika, Ria, 2020 Analisis penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Bangkinang Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Republik Indonesia, 2008, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Sekretariat Negara, Jakarta.

